

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 BRAJA YEKTI KECAMATAN BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Tutik Sunarti Elisbet

Guru Mata Pelajaran
IPS SDN 1 Braja Yekti

ABSTRACT: Rendahnya prestasi belajar IPS khususnya materi pokok mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS. Motivasi dapat di tingkatkan dengan berbagai cara, menurut penulis penggunaan pembelajaran kooperatif Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar. Tujuan penelitian dalam karya tulis ini untuk mendeskripsikan bahwa pendekatan pembelajaran Kooperatif Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi Instrumen angket dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti pada materi pokok Perjuangan pada Jaman Penjajahan Belanda, Jaman Penjajahan Jepang, Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dan Tokoh-tokoh Penting yang Berperan dalam Proklamasi. Prosedur dalam penelitian terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian proses pembelajaran untuk mengetahui aspek motivasi belajar siswa, cara pemecahan masalah, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran Kooperatif Index Card Match tepat rencana sehingga meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti ; (data motivasi siswa pra tindakan 38,25, Siklus I 48 Siklus II 55,8 Siklus III 65,95 saran untuk para guru : 1) seyogyanya guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan proses pembelajaran yang tepat rencana dan tepat sasaran serta situasi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Index Card Match; 2) pembelajaran secara kreatif dan variatif serta; 3) hendaknya guru aktif mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menemukan strategi dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019.

KEYWORDS: Motivasi Belajar, IPS, Pembelajaran Kooperatif

* Corresponding Author: Tutik Sunarti Elisbet, Guru Mata Pelajaran IPS SDN 1 Braja Yekti,
Email tutiksunarti.elisabet@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar disamping berperan sebagai pengajar dan pembimbing, wajib melakukan layanan bimbingan belajar kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pembelajaran masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang menggunakan metode yang konvensional. Selain itu kurikulum di SD kurang

sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena tingkat perkembangan anak SD dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak. Pada jenjang pendidikan untuk SD menitikberatkan pada pendidikan dasar termasuk mata pelajaran IPS, diukur dari sejauhmana penguasaan anak mengenal sejarah dilingkungan terdekat.

Pada umumnya banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pelajaran yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berhitung, bahasamembaca, dan menulis. Kebosanan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus diatasi. Maka kewajiban bagi guru untuk menanamkan berbagai cara agar siswa senang terhadap materi IPS.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan dengan maksud untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas atau mutu pengajaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu ilmu sosial, dewasa ini telah berkembang sangat pesat seiring perjalanan waktu di era globalisasi sekarang ini. Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkaitkan permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang rendah.

Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia rendah, sebab mereka menganggap pembelajaran dengan materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia “membosankan” atau kurang “*fun*”. Rendahnya prestasi belajar IPS khususnya materi pokok mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS. Motivasi dapat di tingkatkan dengan berbagai cara, menurut penulis penggunaan pembelajaran *kooperatif Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah *Pembelajaran Kooperatif*.¹ Pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif* adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, dimana siswa

¹ Depdiknas. (2002) Kurikulum Berbasis Kompetensi: . Jakarta: Balitbang Puskur. Hal 6

bekerja sama untuk memaksimalkan mereka tugas pemahaman tentang materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas pelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk berprestasi. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satunya adalah *Pembelajaran Kooperatif Index Card Match*. Model *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya². Di samping itu materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan. Untuk itu pembelajaran *Index Card Match*, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang “*fun*”, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok, dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian siswa menciptakan komunikasi timbal balik, serta dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

B. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPS melalui pendekatan pembelajaran *Kooperatif Index Card Match* siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti.

METODE

A. Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Subyek Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan di jadikan obyek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Braja Yekti dengan pertimbangan sebagai berikut: a) Di SDN 1 Braja Yekti terdapat sumber data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik. b) Peneliti adalah guru kelas lima di SDN 1 Braja Yekti sehingga tugas sebagai guru dan mahasiswa bisa saling menunjang, masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti, serta meringankan beban peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

Waktu penelitian dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan meliputi usulan judul penelitian dan proposal selama satu bulan, tahap pelaksanaan penelitian selama satu bulan, dan tahap finalisasi selama dua bulan. Dengan demikian keseluruhan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama empat bulan. Penelitian diadakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan April 2019. Subjek penelitian tindakan kelas (*Class Action*

² Zaini, Hisyam, ernawy Munthc, Sekar Ayu Aryani 2002. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD. Hal 69

Resear ch) dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah sejumlah 20 siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Informan, yaitu dari guru mitra (observer), siswa siswi kelas V SDN 1 Braja Yekti , serta teman guru sejawat. 2) Dokumentasi dan arsip berkaitan dengan proses tindakan berupa angket motivasi siswa, 3) Lembar observasi hasil penilaian proses dan perila ku proses tindakan. 4) Perekaman dengan menggunakan kamera untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran kooperatif *Index Card Match*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data menggunakan metode angket, observasi dan wawancara, adapun metode angket, observasi dan wawancara digunakan untuk : Metode angket, observasi dan wawancara untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS dengan pendekatan pembelajaran pembela jaran kooperatif *Index Card Match* Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh guru observer dengan mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan teman guru sebagai observer dengan maksud agar hasilnya lebih objektif.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jadi analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah data diperoleh dengan cara mengurutkan data yang telah dikumpulkan ke dalam kelompok tertentu. Sedangkan model analisis yang peneliti gunakan adalah model silang terjalin atau interaktif. Pengumpulan data, pengolahan data lebih jelasnya dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses siklus. Dalam bentuk analisis ini, peneliti tetap bergerak dalam empat komponen yaitu dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tiga siklus. Tiap siklus meliputi empat kegiatan antara lain:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*) Perencanaan tindakan meliputi: 1) Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan *Index Card Match*, 2) Membuat potongan

kertas sebanyak jumlah siswa; 3) Membuat pertanyaan dan jawaban yang diketik pada potongan kertas. Jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dan jumlah jawaban juga 10. Jawaban merupakan kata kunci. 4) Memberi label pada potongan kertas. 5) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa: instrumen observasi proses pembelajaran, angket siswa. 6) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I yaitu: 1) Guru menjelaskan aturan main dalam pembelajaran *Index Card Match*, 2) Membagi kertas menjadi 2 bagian yang merupakan suatu pertanyaan dan jawaban. Membagikan kertas yang sudah diberi label kepada siswa. 3) Siswa diminta untuk mencermati isinya dengan materi pokok Jaman Penjajahan Jepang. Kemudian siswa mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban. Siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk deretan paling depan berdekatan. Siswa secara berpasangan mencatat soal dan jawaban yang mereka peroleh. 4) Siswa mendiskusikan kartu yang mereka peroleh. 5) Terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi kehadiran siswa, tingkat motivasi belajar siswa, situasi dan keaktifan siswa dengan strategi *Index Card Match* kondisi proses pembelajaran secara umum. Cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data. Data tentang motivasi belajar IPS siswa dan data kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, lembar observasi guru mitra terhadap siswa, wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru mitra, dan angket motivasi siswa.

Observasi akan diperoleh data yang bervariasi atau multi data. Tindakan (intervensi) dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Kegiatan guru setelah proses pembelajaran (*reflecting*) adalah: Mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa. Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan teman observer maupun dengan siswa menunjukkan motivasi siswa belum signifikan, peneliti melanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dari siklus I.

d. Refleksi

Observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman observer maupun siswa diperoleh data di lapangan sebagai berikut : 1)

siswa aktif untuk mengembangkan jawaban dan membacakan hasil diskusi di depan kelas, 2) siswa aktif dan rasa ingin tahu meningkat hal ini dilihat dalam menanggapi pendapat teman lain dengan memberikan pertanyaan dan teman yang lain antusias untuk menjawabnya, 3) siswa dapat menggunakan waktu secara efisien dan efektif untuk mengembangkan jawaban, 4) kerjasama antar siswa ketika berdiskusi semakin meningkat sehingga memupuk rasa solidaritas dan kerukunan antar teman, 5) jawaban yang dikembangkan sangat lengkap karena siswa mempersiapkan berbagai sumber, 6) suasana belajar menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat, 7) dampak pengiring yang muncul siswa sangat kreatif karena dapat menciptakan lagu dengan lirik nama-nama pahlawan dengan irama lagu band terkenal sehingga siswa lain antusias untuk menyanyikan lagu tersebut dan dapat menunjang pembelajaran karena isi dari lagu itu tentang materi pembelajaran yang telah mereka terima.

Mempertimbangkan temuan nyata selama proses pembelajaran serta diskusi dengan teman observer dan siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa suasana belajar menyenangkan dan terjadi peningkatan motivasi belajar signifikan sehingga dianggap cukup dan diakhiri pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua tahap. Pertama: tahap pra tindakan, kedua: tahap tindakan. Pada tahap tindakan terdiri tiga siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain : 1) kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran); 2) kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru selama proses pembelajaran); dan 3) hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Jika indikator tidak tercapai, maka siklus (tahap-tahap tersebut) dilakukan lagi dengan intervensi sesuai hasil refleksi, sehingga terjadi pencapaian indikator yang signifikan.

B. Tindakan

a. Perencanaan dan Perencanaan ulang (*Planning* dan *Re-planning*)

Identifikasi masalah dalam siklus III sama dengan siklus II, sedangkan intervensi pada siklus III merupakan penyempurnaan intervensi siklus II, yaitu siswa secara berpasangan melakukan diskusi kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: 1) Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan *Index Card Match*, 2) Membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa. 3) Membuat pertanyaan dan jawaban yang diketik pada potongan kertas. Jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dan jumlah jawaban juga 10. Jawaban merupakan kata kunci tentang Tokoh Penting yang Berperan dalam Proklamasi. 4) Memberi label pada potongan kertas. 5) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa: instrumen observasi, proses pembelajaran angket siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan implikasi dari rencana pembelajaran siklus III. Pelaksanaan tindakan atau intervensi terdiri: 1) Guru menjelaskan aturan dalam pembelajaran *Index Card Match* pada siklus III. 2) Membagi kertas menj adi 2 bagian yang merupakan suatu pertanyaan dan jawaban. 3) Membagikan kertas yang sudah diberi label kepada siswa. 4) Siswa diminta untuk mencermati isinya dengan pokok materi. 5) Tokoh Penting yang Berperan dalam Proklamasi, 6) Kemudian siswa mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban dan jawaban tentang Tokoh Penting yang Berperan dalam Proklamasi Siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk deretan paling depan berdekatan. 7) Siswa secara berpasangan membicarakan antara kertas soal dan jawaban yang mereka peroleh. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. 8) Siswa mendiskusikan kartu soal dan jawaban yang mereka peroleh. 9) Terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusi.

c. Observasi (observing)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi kehadiran siswa, tingkat motivasi belajar siswa, situasi dan keaktifan siswa dengan strategi *Indek Card Match* kondisi proses pembelajaran secara umum. Cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data. Data tentang motivasi belajar IPS siswa dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra, terhadap guru wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru mitra, angket siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Seluruh Siklus

Aspek Penelitian	Skala	Jumlah (Siklus)		
		I	II	III
Aspek keaktifan siswa	Baik	2	7	11
	Sedang	10	19	9
	Kurang	8	4	-
Aspek pemecahan masalah	Baik	4	7	13
	Sedang	9	10	7
	Kurang	7	3	-
Observasi guru mitra	Baik	-	4	14
	Sedang	14	10	-
	Kurang	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aspek keaktifan siswa baik 11, sedang 9, kurang 0. Aspek pemecahan masalah baik 13, sedang 7, kurang 0. Observasi guru mitra baik 14, sedang 0, kurang 0.

Berdasarkan tabel diatas disusun Tabel skor motivasi siklus III sebagai berikut. Skor motivasi belajar siswa pada rentang 50-60 adalah 1, 70-80 adalah 19. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman observer maupun siswa diperoleh data di lapangan sebagai berikut : 1) siswa aktif untuk mengembangkan jawaban dan membacakan hasil diskusi di depan kelas, 2) siswa aktif dan rasa ingin tahu meningkat hal ini dilihat dalam menanggapi pendapat teman lain dengan memberikan pertanyaan dan teman yang lain antusias untuk menjawabnya.

Tabel 2. Skor Motivasi belajar siswa siklus III

No	Scor	Jumlah		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	10 – 20	-	-	-
2	20 – 30	-	-	-
3	30 – 40	-	-	-
4	40 – 50	3	-	-
5	50 – 60	11	4	1
6	60 – 70	6	11	-
7	70 – 80	-	5	19

Siswa dapat menggunakan waktu secara efisien dan efektif untuk mengembangkan jawaban, 4) kerjasama antar siswa ketika berdiskusi semakin meningkat sehingga memupuk rasa solidaritas dan kerukunan antar teman, 5) jawaban yang dikembangkan sangat lengkap karena siswa mempersiapkan berbagai sumber, 6) suasana belajar menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat, 7) dampak pengiring yang muncul siswa sangat kreatif karena dapat menciptakan lagu dengan lirik nama-nama pahlawan dengan irama lagu band terkenal sehingga siswa lain antusias untuk menyanyikan lagu tersebut dan dapat menunjang pembelajaran karena isi dari lagu itu tentang materi pembelajaran yang telah mereka terima.

d. Refleksi

Dengan mempertimbangkan temuan nyata se lama proses pembelajaran serta diskusi dengan teman observer dan siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa suasana belajar menyenangkan dan terjadi peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus III.

C. Temuan dan Pembahasan Masalah

1. Penilaian Proses Pembelajaran Pra tindakan

Penelitian tindakan kelas tidak hanya menilai hasil pembelajaran, namun juga menilai proses pembelajarannya. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, cara pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam diskusi dan performance siswa dalam tahap pra tindakan Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh informasi, bahwa selama ini , pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Braja Yekti Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur sering dilakukan secara konvensional. Guru lebih banyak menerangkan sedangkan siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak latihan untuk mengerjakan soal-soal.

Lingkungan pembelajaran cenderung tetap sepanjang tahun. Akibatnya siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, “Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar keluarga, faktor geografis (cuaca, udara, waktu, tempat belajar)”³. Kurang terlibatnya siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan kurang terkaitnya siswa pada pelajaran. Dari hasil observasi diperoleh rata-rata aspek keaktifan siswa adalah 55,00, aspek cara pemecahan masalah materi IPS siswa adalah 58,33 dan rata-rata data motivasi belajar siswa 38,25.

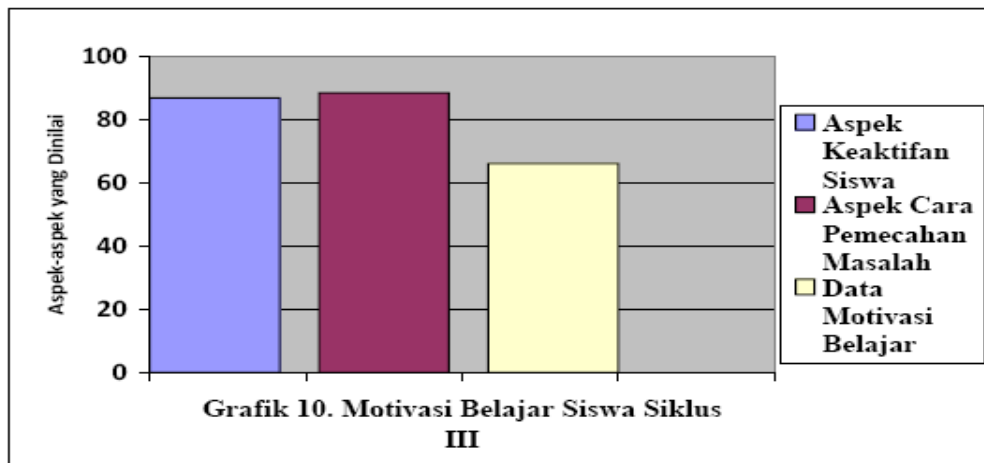
2. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

Dari data observasi diperoleh data tentang keaktifan siswa adalah 56,66 aspek cara pemecahan masalah materi IPS siswa adalah 66,16 dan rata-rata data motivasi belajar siswa 48,00. Dari hasil tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

Dari data bservasi diperoleh rata-rata aspek keaktifan siswa adalah 71,66 aspek cara pemecahan masalah materi IPS siswa adalah 73,33 dan rata-rata angket motivasi belajar siswa 55,80. Perhatikan grafik motivasi siswa siklus III sebagai berikut. Dari hasil tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari data observasi diperoleh rata-rata aspek keaktifan siswa adalah 86,66 aspek cara pemecahan masalah materi IPS siswa adalah 88,33 dan rata-rata angket motivasi belajar siswa 65,95.

³ Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja. Rosdakarya. Hal 29

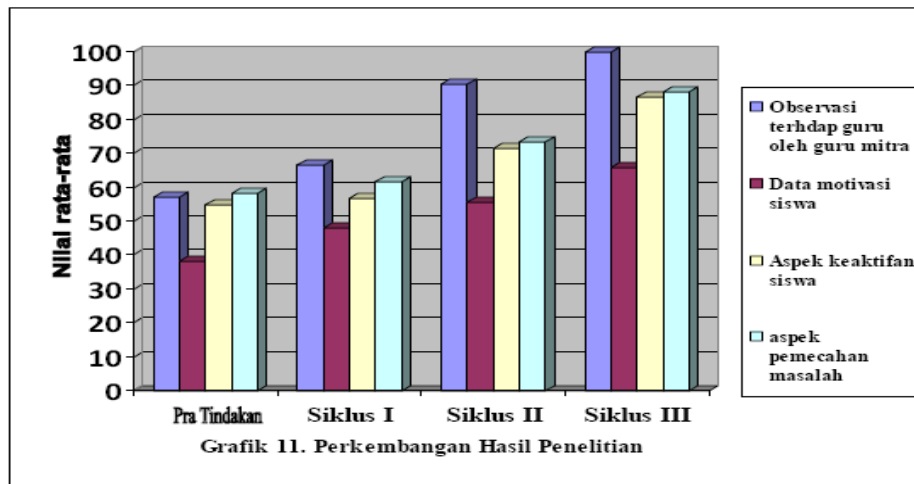


Motivasi belajar siswa dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Deskripsi data penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari deskripsi data pada tabel diatas dapat penulis paparkan sebagai berikut : Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap guru IPS menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (57,12), siklus I (66,64), siklus II sebesar (90,44), siklus III sebesar (99,96). Jadi dari pra tindakan ke siklus III menunjukkan peningkatan sebesar (42,84)

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian

No	Aspek Penelitian	Pra Tindakan	Siklus		
			I	II	III
1.	Observasi terhadap guru oleh guru mitra.	57,12	66,64	90,44	99,96
2.	Data motivasi siswa.	3 8,25	48	55,8	65,95
3.	Aspek Keaktifan siswa	55,00	56,66	71,66	86,66
4.	Aspek pemecahan masalah	58,33	61,66	73,33	88,33

Selanjutnya perkembangan hasil penelitian dari setiap siklus ditampilkan pada gambar di bawah ini. Data motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar (3 8,25), siklus I sebesar (48), siklus II sebesar (55,8), siklus III sebesar (65,95). Jadi dari pra tindakan ke siklus III menunjukkan peningkatan sebesar (27,7) Aspek keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pra tindakan sebesar (55,00), siklus I sebesar (56,66), siklus II sebesar (71,66), dan siklus III sebesar (86,66). Jadi dari pra tindakan ke siklus III menunjukkan peningkatan sebesar (31,66) Aspek cara pemecahan masalah menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar (58,33), siklus I sebesar (61,66), siklus II sebesar (73,33), dan siklus III sebesar (88,33). Jadi dari pra tindakan ke siklus III menunjukkan peningkatan sebesar (30,00).



Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan angket yang mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari instrumen angket mencapai 65,95%. Guru yang inovatif dan kreatif akan menerapkan metode mengajar yang variatif, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *kooperatif Index Card Match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti .

Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dan sasaran serta terjadi perubahan pada perilaku siswa. Siswa lebih merespon kegiatan pembelajaran dengan perilaku siswa lebih antusias mencari pasangan antara kartu soal dengan kartu jawaban, mencari sumber buku lain untuk mengembangkan jawabannya, antusias dalam diskusi dengan teman untuk saling melengkapi gagasannya. Siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru, apabila sesama temannya tidak mengetahui. Antusias siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sangat tinggi. Dengan penguatan dari guru menambah motivasi siswa untuk tampil terbaik di kelasnya.

Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Pendekatan pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* merupakan pendekatan pembelajaran dengan mencari pasangan antara soal dan jawaban antara teman dan bekerja sama, sehingga tercipta suasana menyenangkan, sesuai pendapat bahwa, “faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kebutuhan, sikap, motif, nilai, aspirasi dan insentif”⁴.

Suasana pembelajaran IPS lebih kondusif dibanding sebelum dilakukan tindakan dengan pendekatan *Index Card Match*. Hal ini dirasakan baik oleh siswa maupun guru yang dipantau dari hasil observasi oleh guru mitra dan angket yang

⁴ Gage, N.L. & Berliner, David, C. (1984). *Educational Psychology* 3rd Ed. Boston,. Houghton Mifflin Company. Hal 374

diisi siswa. Suasana pembelajaran telah menciptakan hubungan dan kerjasama antar personal siswa secara baik belajar dalam pencarian kartu antara pertanyaan dan jawaban antara siswa, sebagai bentuk persaingan sehat. Kondisi demikian telah sesuai dengan pendapat bahwa, " Senang mencari dan memecahkan masalah".⁵ Di samping itu materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan

Diskusi antara teman menambah wawasan dan penajaman analisis. Hal yang dilakukan siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dan melatih berbicara dalam forum ilmiah dalam diri siswa. Suasana pembelajaran IPS yang kondusif menunjang terciptanya iklim belajar yang representatif di lingkungan sekolah serta dapat memberikan motivasi pada mitra guru lain untuk lebih terbuka dengan siswa, kreatif menciptakan kegiatan pembelajaran. Perilaku antara siswa lebih bersahabat, perilaku siswa tidak segan-segan mencari buku sumber di perpustakaan bahkan siswa lebih berani meminjam buku-buku referensi IPS kepada guru IPS tanpa meninggalkan wibawa guru. Motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti meningkat signifikan. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendekatan pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* sebagai salah satu peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Braja Yekti, maka peneliti mengambil simpulan Bahwa proses pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data motivasi belajar siswa pra tindakan sebesar 38,25. Menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pasca tindakan (Siklus III) sebesar 65,95. Observasi terhadap siswa oleh guru mitra pada pra tindakan sebesar 57,12 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pasca tindakan (Siklus III) sebesar 99,96.

C. Saran

Disampaikan saran -saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Sekolah Dasar

Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi profesional dengan mendesain pembelajaran secara kreatif dan bervariasi, sehingga pembelajaran lebih kondusif dan representatif, sehingga siswa tidak merasakan kebosanan,

⁵ A.M, Sardiman, 2004, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.

akhirnya motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru-guru kelas dalam menentukan strategi pembelajaran terutama dalam memilih metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi bahan ajar agar proses pembelajaran efisien dan efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan .

REFERENSI

- Depdiknas. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*: Jakarta: Balitbang Puskur.
- Gage, N.L. & Berliner, David, C. (1984). *Educational Psychology* 3rd Ed. Boston,. Houghton Mifflin Company.
- Zaini, Hisyam, ernawy Munthc, Sekar Ayu Aryani (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- A.M, Sardiman, (2004), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja. Rosdakarya.